

ARTIKEL PENELITIAN

**Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap
Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner
Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner**

Ahmad Handayani¹, Ria Wenny Nasution²

¹Departemen Jantung Dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

²Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl Gedung Arca No 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email korespondensi: ahmadhandayani@umsu.ac.id

wennynasution80@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* dan juga data dari *USA's Centers for Disease Control dan Prevention (CDC)*, penyakit yang membunuh setidaknya 17 juta orang per tahun ialah penyakit jantung dan stroke, yang mana data tersebut jumlahnya secara global hampir sepertiga dari semua kematian. Berdasarkan *American Heart Association (AHA)*, menyatakan bahwa penyakit jantung koroner juga sebagai penyebab 1 dari 7 kematian di Amerika Serikat yang mana data tersebut menewaskan sekitar 3% orang dewasa lanjut usia. Faktor risiko penyakit jantung dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia pasien, jenis kelamin, dan predisposisi genetik keluarga dan juga ada faktor yang dapat dimodifikasi seperti dislipidemia, hipertensi, diabetes melitus, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik dan pola diet yang menyebabkan obesitas. Metode: Analitik observasional dengan pendekatan observasional, minimal sampel penelitian ini 100 pasien penyakit jantung koroner yang dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan akan dilakukan analisis bivariat dengan metode *Chi Square* untuk menguji hubungan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung koroner. Hasil: Hasil analisis bivariat dari 106 sampel data kuesioner pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung koroner, setelah dilakukan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulan penelitian ini ialah terdapat adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas.

Kata kunci: Pengetahuan penyakit jantung koroner, sosial ekonomi, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health*

Organization (WHO) dan juga data dari *USA's Centers for Disease Control dan*

Prevention (CDC), kejadian yang membunuh hampir 17 juta orang per tahun ialah penyakit jantung dan stroke. Berdasarkan *American Heart Association (AHA)*, menyatakan penyakit jantung koroner juga sebagai penyebab kasus kematian di Amerika Serikat yang mana data tersebut menewaskan sekitar tiga persen pasien lanjut usia atau dapat dikatakan bahwa setidaknya ada 366.800 pasien setiap tahunnya. Faktor yang menjadi risiko penyakit jantung dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor risiko yang memang tidak dapat diubah dan dihindari seperti usia pasien, jenis kelamin, dan genetik keturunan penyakit keluarga. Sedangkan faktor yang dapat dihindari seperti dislipidemia, hipertensi, diabetes melitus, pasien dengan kebiasaan merokok, kurangnya olahraga dan pola diet yang menyebabkan obesitas.¹

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia akan mengalami peningkatan kasus pasien dengan penyakit jantung dan pembuluh darah yang tentunya menimbulkan dampak kesakitan dan tentunya beban pada perekonomian bagi pasien dan negara.² Negara berkembang seperti Indonesia, masyarakat mempunyai kebiasaan asupan kalori dan aktivitas fisik biasanya tidak seimbang. Menandai awal periode dari timbulnya obesitas dan kurangnya aktivitas fisik ini dapat dilihat dari epidemi berat badan berlebih dan berlanjut menjadi obesitas. Angka kejadian penyakit metabolik seperti hipertensi, kelainan lipid meningkat dan diabetes melitus tipe 2 terus meningkat, dan jika faktor risiko ini terus berlanjut, angka mortalitas dari penyakit jantung koroner akan terus meningkat.^{3,4} Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Daviq Bagus Setiadi (2020), tentang gambaran tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan usia responden yang mengisi kuesioner ialah usia 40-60 tahun yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA. Jika berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengisi kuesioner ialah ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah. Yang ingin dilihat dari penelitian tersebut ialah bagaimana tingkat pengetahuan responden penelitian tentang apa yang termasuk ke dalam faktor risiko penyakit jantung koroner. Hasil tersebut didapatkan tingkat pengetahuan responden masih sangat kurang mengenai faktor risiko penyakit jantung koroner.²

Berdasarkan penelitian Budiarto (2013), didapatkan hasil penelitian tingkat sosial ekonomi yang rendah berisiko sering terserang penyakit infeksius, namun pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi berisiko terserang penyakit sindrom metabolik, karena pada hasil penelitian tersebut mempunyai kecenderungan untuk terjadinya pola konsumsi makanan dengan kadar kolesterol yang tinggi pada responden kuesioner dengan tingkat sosial ekonomi tinggi.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Mohammed Ali Al Maliki (2019) tentang tingkat pengetahuan terhadap faktor risiko penyakit jantung koroner di Jeddah, Saudi Arabia didapatkan bahwa masyarakat yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang apa saja faktor risiko penyakit jantung koroner, terlebih pada faktor risiko yang dapat diubah.⁶

Dilihat dari tingginya kejadian morbiditas, meningkatnya beban ekonomi,

disabilitas, penurunan produktivitas dan dampak kesakitan yang ditimbulkan oleh penyakit jantung koroner, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan maupun sosial ekonomi terhadap pengetahuan pasien penyakit sindrom metabolik, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pengetahuan tentang apa saja yang dapat menjadi faktor risiko timbulnya penyakit jantung koroner terkhusus pada pasien penyakit jantung koroner.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan November 2022. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari bagian Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor: 899/KEPK/FKUMSU/2022. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung koroner. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan *consecutive sampling*. Sampel yang diambil adalah pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode penelitian berjumlah 106 responden.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data primer menggunakan instrumen

kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diisi langsung oleh responden penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner. Setelah mendapatkan hasil bahwa kuesioner yang digunakan peneliti tepat dan konsisten, peneliti memulai penelitian.

HASIL

Berikut merupakan distribusi frekuensi dari sampel penelitian yaitu pasien dengan Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas di bulan September, Oktober dan November 2022.

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel penelitian

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	30	28,3%
Menengah	37	34,9%
Tinggi	39	36,8%
Status Sosial Ekonomi		
Rendah	35	33,0%
Sedang	20	18,09%
Tinggi	51	48,91%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data sampel yaitu pasien penyakit jantung koroner di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Mitra Medika Amplas memiliki karakteristik tingkat pendidikan yang terbagi hampir berbanding rata jumlahnya antara Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 30 orang, dengan Tingkat Pendidikan Menengah sebanyak 37 orang, dan dengan Tingkat Pendidikan Tinggi sebanyak 39 orang.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan sampel lebih banyak dengan karakteristik

tingkat pendidikan tinggi yaitu berjumlah 39 orang (36,8%). Sedangkan yang memiliki karakteristik paling sedikit yaitu tingkat pendidikan rendah berjumlah 30 orang (28,3%).

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan sampel lebih banyak dengan karakteristik status sosial ekonomi tinggi yaitu berjumlah 51 orang (48,91%). Sedangkan yang memiliki karakteristik paling sedikit yaitu status sosial ekonomi sedang yaitu berjumlah 20 orang (18,09%).

Berdasarkan hasil analisis statistik, uji interpretasi *Chi Square* dapat digunakan, dengan hasil sebagai berikut: Uji *Chi-Square* Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Berdasarkan hasil analisis statistik, syarat *expected count* < 20% terpenuhi. Maka dari itu hasil uji interpretasi *Chi Square* dapat digunakan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji *chi square* hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan		Total	Nilai p
	Kurang (%)	Baik (%)		
Rendah	21 (70,0%)	9 (30,0%)	100%	0,000
Sedang	10 (27,0%)	27 (73,0%)	100%	
Tinggi	7 (17,9%)	32 (82,1%)	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pasien yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orang dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang. Untuk pasien dengan tingkat pendidikan sedang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang.

Tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang. Sedangkan pasien dengan tingkat pendidikan tinggi dengan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang. pasien dengan tingkat pendidikan tinggi dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 orang dengan presentasi (82,1%).

Tingkat kemaknaan yang ditentukan ialah $\alpha=0,005$. Nilai p berdasarkan hasil uji statistik didapatkan sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas.

Uji *Chi-Square* Hubungan Status Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Berdasarkan hasil analisis statistik, syarat *expected count* < 20 % terpenuhi. Maka dari itu hasil uji interpretasi *Chi Square* dapat digunakan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji *chi square* hubungan status sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan

Status Sosial Ekonomi	Tingkat Pengetahuan		Total	Nilai p
	Kurang (%)	Baik (%)		
Rendah	24 (68,6%)	11 (31,4%)	100%	0,000
Sedang	7 (35,0%)	13 (65,0%)	100%	
Tinggi	7 (13,7%)	44 (86,3%)	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pasien yang memiliki status sosial ekonomi rendah dengan hasil tingkat

pengetahuan kurang berjumlah 24 orang dengan presentasi 68,6% sedangkan dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang dengan presentasi 31,4%. Pasien dengan status sosial ekonomi sedang dengan hasil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang dengan presentasi 35,0% sedangkan dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang dengan presentasi 65,0%. Dan pasien dengan status sosial ekonomi tinggi dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang dengan presentasi 13,7% sedangkan dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang dengan presentasi 86,3%.

Tingkat kemaknaan yang ditentukan ialah $\alpha=0,005$. Nilai p berdasarkan hasil uji statistik didapatkan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi pasien dengan tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner terhadap faktor risiko penyakit jantung koroner dengan *outcome* yaitu 0,000 ($p<0,05$). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Daviq Bagus Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut didapatkan tingkat pengetahuan responden masih sangat kurang mengenai faktor risiko penyakit jantung koroner, sementara pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 dari 106

responden.^{7,8}

Menurut penelitian Mohammed Ali Al Maliki (2019) tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko penyakit jantung koroner di Jeddah, Saudi Arabia didapatkan bahwa masyarakat yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang apa saja faktor risiko penyakit jantung koroner, terlebih pada faktor risiko yang dapat dimodifikasi.^{10,11} Karena kurangnya minat dan edukasi yang didapatkan masyarakat tentang apa saja yang menjadi faktor risiko penyakit jantung koroner dan gaya hidup masyarakat yang gemar mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi kolesterol.^{12,13} Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian ini karena didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 dari 106 responden pasien PJK di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas.^{14,15} Namun, Hal ini bersinambungan dengan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian ini, namun hasil dari jawaban dari responden penelitian ini ketika menjawab pertanyaan tentang dampak kolesterol jahat (LDL), 58% responden menjawab salah yang dapat disimpulkan bahwa responden belum mengetahui tentang dampak buruk dari mengonsumsi makanan yang tinggi kolesterol jahat (LDL) tersebut.^{16,17,18} Kemudian berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner tentang faktor risiko penyakit jantung koroner dengan *outcome* yaitu 0,000 ($p<0,05$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi Martiana (2015) tentang hubungan status sosial ekonomi terhadap kepatuhan diet

penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang mana berhubungan dengan penelitian ini karena penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan salah satu faktor risiko dari penyakit jantung koroner.^{19,20} Kemudian berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa adanya hubungan status sosial ekonomi terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner terhadap tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner tentang faktor risiko penyakit jantung koroner dengan *outcome* yaitu 0,000 ($p < 0,05$).^{21,22} Hal ini sejalan dengan penelitian Budiarto (2013), yang mana didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah mempunyai risiko terkena penyakit infeksi, sedangkan pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi mempunyai risiko terkena sindrom metabolik, karena pada hasil penelitian tersebut responden dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk terjadinya pola konsumsi makanan dengan kadar kolesterol yang tinggi. Karena seringkali mengonsumsi makanan yang hanya mengandung zat gizi seperti karbohidrat dan lemak. padahal khusus untuk lemak jahat (LDL), asupannya harus diawasi dan dibatasi.^{23,24,25}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas, Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang faktor risiko penyakit jantung pada pasien penyakit jantung koroner.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan mengenai karakteristik tambahan untuk menilai tingkat pengetahuan pasien penyakit jantung koroner.

Bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa kedokteran agar lebih berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara penyuluhan kesehatan tentang apa saja yang menjadi faktor risiko penyakit jantung koroner karena dapat dilihat bahwa tingkat kasus penyakit jantung koroner sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarawan VM, Lesmana R, Gunawan H, Gunadi JW. Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Warga Dusun III Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;4(1):10-14.
2. Dr Fauci, Longo, Kasper, Hauser, Jameson L. Harrison Principles of Internal Medicine 18th Ed. *Methods*. 2017;113.
3. Salma. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2020 Tentang Penyakit Jantung Koroner di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. 2021:6.
4. Becker FG, Cleary M, Team RM, et al. Hubungan Status Sosial Ekonomi, Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Dustira Kota Cimahi. *Syria Stud*. 2015;7(1):37-72. h
5. Almalki MA, Al MNJ, Khayat MA, et al. Population awareness of coronary artery disease risk factors in Jeddah, Saudi Arabia: A crosssectional study. *Int J Gen Med*. 2019;12.

- doi:10.2147/IJGM.S184732
6. Heart Disease and Stroke Statistics-2021 Update A Report from the American Heart Association. *Circulation*. 2021. doi:10.1161/CIR.0000000000000950
 7. Yuniadi Y, Hermanto DY RA. *Buku Ajar Kardiovaskuler Jilid I Dan II Oleh Departemen Kardiologi Dan Kedokteran Vaskuler FKUI*.; 2017.
 8. Maggini S, Pierre A, Calder PC. Immune function and micronutrient requirements change over the life course. *Nutrients*. 2018;10(10). doi:10.3390/nu10101531
 9. Tingkat P, Dan R, Yang F, Dengan B. Pada Masyarakat Binaan Kpkm Buaran Fkik Uin Syarif Hidayatullah Tahun 2015 Oleh : 2018.
 10. WHO. Fact Sheet: cardiovascular disease. *Cardiovasc Dis*. 2017.
 11. Shah B, Newman JD, Woolf K, et al. Anti-inflammatory effects of a vegan diet versus the american heart association-recommended diet in coronary artery disease trial. *J Am Heart Assoc*. 2018. doi:10.1161/JAHA.118.011367
 12. Ford TJ, Corcoran D, Berry C. Stable coronary syndromes: Pathophysiology, diagnostic advances and therapeutic need. *Heart*. 2018;104(4):284-292. doi:10.1136/heartjnl-2017-311446
 13. Satoto HH. Patofisiologi Penyakit Jantung Koroner. *JAI (Jurnal Anesthesiol Indones)*. 2014;6(3):209-224. doi:10.14710/jai.v6i3.9127
 14. Task A, Members F, Knuuti J, et al. 2019 ESC Guidelines for the diagnosis and management of chronic coronary syndromes The Task Force for the diagnosis and management of chronic. 2020:407-477.
 15. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*. 2016.
 16. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat Dan Multivariat. Dilengkapi Alikasi Menggunakan SPSS. 6th Ed. Jatinagor: Alqaprint; 2014.*; 2014.
 17. Puspita E, Shomad M. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Jantung Koroner Dengan Kepatuhan Minum Obat. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;10(2):16-20. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/113>.
 18. Damayanti M, Sofyan O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Maj Farm*. 2022;18(2):220-226. doi:10.22146/farmaseutik.v18i2.70171
 19. Sari REP. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Tentang Faktor Resiko Kanker Payudara Di RW 02 Kompleks Taman Rempoa Indah. 2010:3.
 20. Gibney, michael J. dkk. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 410-411. Hastuti, Rini Tri. 2008. Faktor-faktor Risiko ulkus Diabetika Pada Penderita Diabetes Melitus, Studi Kasus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta. Hayati, Retno. 2007.
 21. Hubungan antara tingkat pengetahuan diet dan kepatuhan diet pada pasien diabetes tipe II rawat jalan di rsud r. Syamsudin sh, sukabumi tahun 2007. Karya Tulis Ilmiah : Politeknik Kesehatan Bandung. Hartono, Andry. 2006.

22. Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit.
Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
EGC. Hal 142- 145 Ilyas, Ermita I. 2007.
“Olahraga Bagi Diabetisi”. Dalam
Soegondo, Sidartawan dkk.
Penatalaksanaan Diabetes Melitus
Terpadu. Jakarta: FKUI. Juniarti, Citra
dan Semana, Akuilina. 2014.
23. Hubungan Pengetahuan Dengan
Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes
Melitus Yang Di Rawat Di RSUD
Labuang Baji Makassar. Jurnal Ilmiah
Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor
6. Kee, Joyce LeFever. 1997.
Pemeriksaan Laboratorium dan
Diagnostik Dengan Implikasi
Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku
Kedokteran EGC. Hal 107 Kharisah,
Nur. 2003.
24. PERKI. Pedoman Perhimpunan Dokter
Spesialis Kardiovaskuler Indonesia
(PERKI). (2004). Tata Laksana
Sindroma Koroner Akut dengan ST
Elevasi. Jakarta: PP PERKI
25. Sarah P, Alisson O, Robert C, Jemma
CH, Michael RH, James O, Jane A,
Collins, Rory C. (2012). Lipids and
Lipoproteins and Risk of Different
Vascular Events in The MRC/BHF
Heart Protection Study. Circulation.
125(20):2469-2478.